



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI PADA PONDOK PESANTREN HABIBURRAHMAN

Giantomi Muhammad^{1*)}, Andewi Suhartini²⁾, Nurwadjah Ahmad³⁾

¹⁾Universitas Islam Bandung, ²⁾UIN Sunan Gunung Djati, ³⁾UIN Sunan Gunung Djati

¹⁾giantomi.muhammad@unisba.ac.id, ²⁾andewi.suhartini@uinsgd.ac.id,

³⁾nurwadjah@uinsgd.ac.id

*Penulis koresponden

Diajukan: 19-12-2021	Diterima: 30-12-2021	Diterbitkan: 03-01-2022
----------------------	----------------------	-------------------------

Abstract: Pesantren is the oldest educational institution in Indonesia and has made a major contribution to the nation and religion in Indonesia in addition to providing the implementation of quality education and teaching by emphasizing spiritual values, it has also given birth to alumni who have religious intellectuality and are ready to become leaders of the nation, especially for Muslims. . Reflected in the Habiburrahman Islamic Boarding School which emphasizes the formation of religious character to its students in facing the era of globalization that is currently happening. The students are demanded to have a personality with strong religious character and can make the era of globalization a challenge and opportunity in integrating Islamic values. The application of education and teaching at the Habiburrahman Islamic Boarding School is characterized by strengthening the character of students to form a strong personality of faith and piety and can form a person who has good morals in the midst of globalization and is ready to enter the community as a leader who often preaches in enforcing amar ma'ruf nahi munkar.

Keywords: Habiburrahman Islamic Boarding School, Religious Character, Globalization Era.

Abstrak: Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan telah memberikan sumbangsih besar terhadap bangsa dan agama di Indonesia selain memberikan penerapan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan menekankan nilai-nilai spiritualitas, juga telah melahirkan para alumni yang berintektualitas religius serta siap menjadi pemimpin bangsa terutama bagi umat Islam. Tercerminkan Pada Pesantren Habiburrahman yang menekankan pembentukan karakter religius kepada para santrinya dalam menghadapi era globalisasi yang saat ini terjadi. Para santri diuntut dapat memiliki kepribadian yang berkarakter religius kuat serta dapat menjadikan era globalisasi sebagai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penerapan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Habiburrahman bercirikan penguatan karakter santri untuk membentuk kepribadian yang kuat iman dan taqwanya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak karimah ditengah era globalisasi dan siap terjun di masyarakat sebagai

sosok pemimpin yang kerap berdakwah dalam menagakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Kata kunci: Pesantren Habiburrahman, Karakter Religius, Era Globalisasi.

A. Pendahuluan

Keresahan yang terjadi saat ini adalah menurunnya moralitas, karakter dan akhlak bangsa umumnya dan umat Islam khususnya. Disamping menjerit akan tidak tercukupinya biaya perekonomian yang ada ditambah banyaknya tindakan korupsi, kriminalitas, dan pembunuhan yang makin merebak di setiap daerah. Seakan-akan sudah tidak ada artinya kebaikan dan kedamaian, serta mulai legalnya menghalalkan segala cara untuk memenuhi hawa nafsu kebutuhan duniawinya.

Pada awal tahun 2021 tercatat terdapat kenaikan kasus kejahatan yang telah dirangkum oleh Humas Polri sebanyak 236 kejadian dengan presentase 5,08 persen. Angka kenaikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ekonomi dan gaya hidup masyarakat¹. Ditambah dengan kenaikan kasus tawuran pelajar yang kian merebak di berbagai kota besar menjadi keresahan bagi orang tua, masyarakat dan guru di sekolah. Data yang diperoleh hampir mencapai 202 kasus per tahunnya². Kasus lebih memprihatinkan lagi adalah kondisi konflik sosial di berbagai daerah yang mengalami kenaikan kasus dan menjadi latar belakang konflik adalah masalah yang remeh temeh yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan namun karena mementingkan ego kelompok masing-masing akhirnya menimbulkan perkelahian dan merusak rasa persaudaraan diantara keduanya³.

¹ Siti Yona Hukmana, "Angka Kriminalitas Naik Pada Awal 2021," *Medcom.Id* (Jakarta, 2021).

² Dedi Hendrian, "KPAI: 202 Anak Tawuran Dalam Dua Tahun," *Kpai.Go.Id*, last modified 2018, accessed September 28, 2021, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>.

³ Suryani Wandari Putri Pertiwi, "Kemensos : 3150 Desa Di Indonesia Rawan Konflik Sosial," *Mediaindonesia.Com*, last modified 2020, accessed September 28, 2021, <https://mediaindonesia.com/humaniora/365709/kemensos-3150-desa-di-indonesia-rawan-konflik-sosial>.

Kenaikan kasus yang terjadi pada masa ini diantara lain merupakan dampak era globalisasi, dimana era globalisasi saat ini memajukan pemikiran manusia salah satunya teknologi kian berkembang juga pola kehidupan manusia mulai hedonis⁴. Diperlukan upaya aktif dalam meminimalisir dampak era globalisasi, salah satunya dengan penguatan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan seperti sekolah, tempat kursus, pesantren dan juga perguruan tinggi merupakan tempat penggemblengan manusia agar menjadi pribadi yang terdidik dan terpelajar serta memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas⁵. Pandangan Mansyur mengenai lembaga pendidikan bahwasannya proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari segi pendidikannya, pembelajarannya sampai pembentukan kepribadiannya perlu pengelolaan aktif dan transparan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dilihat dari pembentukan karakter kepribadian lulusannya⁶.

Pendidikan karakter pada era globalisasi saat ini sangatlah penting diterapkan di semua jenjangnya⁷. Banyak sekali penyimpangan perilaku masyarakat yang dapat membuat tidak seimbangya kehidupan di masyarakat serta menjadi keresahan tatanan masyarakat yang adil, tentram, damai dan sejahtera⁸. Pendidikan pada era terdahulu lebih mementingkan aspek kognitif dari pada afektif dan psikomotorik. Sedangkan pendidikan era globalisasi memadukan ketiga aspek tersebut

⁴ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100; Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–140.

⁵ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 50.

⁶ Masykur H Mansyur, "Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 2 (2018).

⁷ Difla Nadjih et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 59–70; Lukman Fauroni et al., "Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya Di Masjid Kampus," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (December 2019): 105–116.

⁸ Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak* (Tangerang: Lentera Hari, 2016); Giantomi Muhammad, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini, "Konsep Takhalluq Bi Akhlaqillah Sebagai Proses Dan Hasil Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2021): 1–11; Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Mizan, 2019).

sehingga menimbulkan stabilitas pendidikan yang berkemajuan⁹. Bila karakter bangsa hilang maka moral bangsa akan runtuh dan dapat menjadi kemunduran kemajuan dari berbagai lini kehidupan¹⁰. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan pada lembaga pendidikan, salah satunya pada pesantren¹¹.

Pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan pada saat ini sebagai upaya stabilitas yang menggabungkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakter religius sebagai langkah kompeten dalam menanggulangi pemahaman radikal dalam beragama dan penyimpangan pemahaman agama serta mulai maraknya sikap hedonisme, materialisme dan individualisme yang dapat merusak pola keberagamaan yang mengedepankan sikap perdamaian dan kesejahteraan¹².

Pesantren Habiburrahman yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pola pendidikan dan pembelajaran salah satunya dalam penguatan pendidikan karakter. Visi dan misi diberlakukan penuh dengan muatan pendidikan karakter dan utamanya ranah pendidikan karakter religius. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan salah satu pengajar dan pengurus pesantren menyebutkan bahwasannya pendidikan karakter religius yang diterapkan pada Pesantren Habiburrahman diinisiasi sebagai langkah menanggulangi penyimpangan moral, karakter dan akhlak yang timbul pada era globalisasi saat ini. Seluruh program pendidikan yang ditawarkan selain berlandaskan pada keprihatinan sebagian besar masyarakat serta orang tua peningkatan kerusakan moral yang ada saat ini, juga dalam upaya mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah sebagai langkah tepat

⁹ Zulkifli Lubis and Dewi Anggraeni, "Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 15, no. 1 (January 31, 2019): 133–153.

¹⁰ A Octamaya Tenri Awaru, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial 2* (2017): 221–230.

¹¹ Ahmad Nadjib H. et al., "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 17–32.

¹² Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius," *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–240; Anggraini and Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja"; Awaru, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah."

perintah Allah SWT untuk manusia dalam menerapkan pola kehidupan pada muka bumi ini.

Dengan melihat latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian mendalam upaya implementasi pendidikan karakter religius dalam menghadapi dampak era globalisasi pada Pesantren Habiburrahman. Secara garis besar rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu “bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius pada Pesantren Habiburrahman ?” tujuannya untuk dapat mengetahui secara keseluruhan proses implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh Pesantren Habiburrahman.

Pada penelitian sebelumnya dari Mita dan Ashif Az Zhafi meneliti Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi, membahas mengenai peran pesantren harus dilakukan terutama dalam penguatan pendidikan karakter pada santri pada era globalisasi¹³. Terdapat penelitian dari Jamaluddin mengenai fenomena metamorfosis yang terjadi di pesantren pada era globalisasi saat ini¹⁴. Dan juga pada penelitian Sri Andi Astuti membahas mengenai peran dan fungsi pesantren serta dampak yang timbul pada era globalisasi¹⁵.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwasannya penelitian ini lebih bertujuan spesifik pendidikan karakter pada nilai religius yang harus dipersiapkan santri dalam menghadapi dampak pada era globalisasi saat ini. Fokus lokasi penelitian di Pesantren Habiburrahman dengan menguatkan nilai studi lapangan serta menemukan fenomena langsung yang sedang diterapkan sehingga manfaatnya bisa terasa dalam pengembangan pendidikan karakter religius.

B. Metode

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif naturalistik. Pendekatan ini

¹³ Silfiyasari Mita and Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–135.

¹⁴ Muhammad Jamaluddin, “Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi,” *Karsa* Vol. 20 No (2012).

¹⁵ Sri Andi Astuti, “Pesantren Dan Globalisasi,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4, no. 3 (2017): 16–35.

digunakan karena masalah yang dikaji berkaitan dengan masalah yang sedang berlangsung secara natural pada saat ini, yaitu pendidikan karakter religius yang dilaksanakan pada Pesantren Habiburrahman bertempat di Desa Bojong, Kecamatan Nagrek, Bandung, Jawa Barat.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis berupa pesan-pesan Whats App, dokumen sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Buku Rapor Santri. Menurut Sugiono,¹⁶ data penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui data bentuk fisik dengan menyesuaikan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah guru dan santri. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan media online berupa pesan Whats App, sambungan telepon, dan transfer file data-data yang diperlukan melalui media daring. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan wawancara pengurus pondok pesantren. Adapun prosedur analisis data yang dilakukan berupa menelaah seluruh data yang diperoleh, dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di Pesantren Habiburrahman. Maka dari itu analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan proses observasi, wawancara dan penelaahan dokumen, maka ditemukan beberapa hasil data dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan penelitian ini sebelumnya, bahwasannya penelitian ini mengungkapkan proses implementasi pendidikan karakter religius dalam menghadapi dampak era globalisasi yang dilakukan oleh Pesantren Habiburrahman. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Visi, Misi, dan Tujuan Pesantren Habiburrahman

Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada Pesantren Habiburrahman bahwasannya secara keseluruhan visi, misi dan tujuan Pesantren Habiburrahman yang disampaikan Bapak Syahrul Mubarak selaku pengurus serta pengajar Pesantren Habiburrahman menyatakan Pesantren Habiburrahman ingin mencetak kader-kader umat dan bangsa

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Ke-13. (Bandung: Alfabeta, 2011).

yang memiliki nilai islam, iman, dan ikhsan serta dapat menerapkan proses aqidah, syariah dan akhlak yang utuh dalam kemajuan bangsa ditengah derasnya arus globalisasi yang menimbulkan beberapa keresahan termasuk menurunnya moralitas bangsa.

Awal pendirian yang baru didirikan pada tahun 2018, Pesantren Habiburrahman diungkapkan oleh Bapak Syahrul didirikan dengan latar belakang banyaknya harapan orang tua agar putra dan putrinya dapat bersekolah di pesantren dan dorongan masyarakat agar pesantren menjadi penetralisir dampak negatif pada era globalisasi saat ini. Bentuk keberadaan Pesantren Habiburrahman sebagai jawaban atas permasalahan tersebut dan hal tersebut membentuk visi, misi dan tujuan yang mendukung termasuk dalam mencetak kader umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak, cerdas dan kreatif.

Visi yang dibentuk oleh Pesantren Habiburrahman menyesuaikan dengan arah globalisasi saat ini adalah sebagai berikut:

Tahun 2020 Pondok Modern Pendidikan Islam Terpadu Habiburrahman telah menjadi pondok harapan umat, yang mencetak kader-kader umat yang *kaffah* menjadi penerus perjuangan Islam yang memiliki kualifikasi bertaqwa, berakhlak karimah, kreatif dan cerdas, mandiri serta bermanfaat bagi umat sebagai sosok pribadi *rahmatat lil'alam*.

Adapun misi yang diterapkannya adalah menjadikan pesantren sebagai alternatif pilihan pendidikan untuk menjawab tantangan zaman serta terbentuknya pribadi yang *kaffah* sebagai modal pembangunan manusia seutuhnya.

Adapun beberapa uraiannya sebagai berikut : a) Pesantren mampu mencetak kader-kader para penghafal Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus senantiasa di jaga; b) Pesantren mampu mencetak para generasi muda yang berakhlak karimah serta mampu menjawab tantangan kehidupan baik secara spritual maupun secara material; c) Pesantren mampu mencetak kader-kader umat yang memiliki jiwa mandiri, enterpreneur, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik serta tangguh sebagai penerus ulama di masa mendatang; d) Pesantren mampu

menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi global (menguasai bahasa Arab dan Inggris).

Visi dan misi tersebut menurut Bapak Syahrul sangat kental dengan upaya Pesantren Habiburrahman dalam membentuk kader umat yang berkarakter religius di tengah-tengah masyarakat sehingga menjadi penerang dalam kegelapan. Seperti yang diungkapkan sebelumnya era globalisasi sangat besar dampaknya menjadi tantangan dan peluang Pesantren Habiburrahman dalam menegakkan nilai-nilai Islam serta memperkuat perilaku santri menjadi berakhlak karimah.

Ditambah dengan harapan kemampuan santri dalam mengarungi era globalisasi saat ini, Pesantren Habiburrahman menambahkan kemampuan santri yaitu dengan membentuk santri yang hafal Al-Qur'an, memiliki jiwa mandiri, enterpreneur, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik serta tangguh sebagai penerus ulama di masa mendatang dan menambahkan kompetensi kebahasaan asing bahasa Arab dan bahasa Inggris bekal santri dalam menapaki era globalisasi yang menimbulkan persaingan ketat antar negara.

Proses Kegiatan pada Pesantren Habiburrahman

Setiap lembaga pendidikan pasti terdapat proses kegiatan yang telah dibuat sebagai penunjang aktivitas santri di dalam pesantren. Keberadaan santri di dalam pesantren selama 24 jam memberikan peluang kepada para santri untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan pembentukan karakter. Tentunya hal tersebut dibarengi dengan pengawasan oleh pengelola pesantren yang terdiri dari pengasuh pimpinan atau Kiayi, para pengajar dan staff pesantren.

Proses kegiatan di pesantren dimulai pada pukul 04.00 hingga pukul 21.00 dengan beberapa agenda rutinan. Menurut Bapak Syahrul bahwasannya Pesantren Habiburrahman memiliki prinsip pesantren yaitu *al ma'hadu la yanamu abadan* yaitu pesantren tidak selalu tidur namun setiap menitnya mengandung kegiatan sebagai proses pendidikan bagi santri sehingga membentuk kepribadian santri tangguh, kuat dan berakhlak karimah. Diantara kegiatannya yaitu:

**TABEL. 1
Jadwal Rutinitas Pesantren**

No	Waktu	Keterangan	Tempat
1	04-00 – 04.30	Bangun Pagi	Kamar
2	04.30 – 05.00	Sholat Subuh	Masjid
3	05.00 – 06.00	Teras Tahfidz 1	Masjid
4	06.00 – 06.30	Tandziful' Amm	Menyesuaikan
5	06.30 – 07.30	Makan, Mandi	Menyesuaikan
6	07.30 – 08.30	Teras Tahfidz 2	Masjid
7	08.30 – 09.15	Pelajaran 1	Kelas
8	09.15 – 10.00	Pelajaran 2	Kelas
9	10.00 – 10.15	Istirahat	Menyesuaikan
10	10.15 – 11.00	Pelajaran 3	Kelas
11	10.00 – 11.45	Pelajaran 4	Kelas
12	11.45 – 12.15	Istirahat	Menyesuaikan
13	12.15 – 13.00	Pelajaran 5	Kelas
14	13.00 – 13.45	Pelajaran 6	Kelas
15	13.45 – 15.00	Qoilullah	Kamar
16	15.00 – 15.30	Shalat Ashar	Masjid
17	15.30 – 17.00	Olah Raga	Lapangan
18	17.00 – 18.00	Teras Takhfidz	Masjid
19	18.00 – 18.15	Shalat Magrib	Masjid
20	18.15 – 19.00	Makan Malam	Kamar
21	19.00 – 19.15	Shalat Isya	Masjid
22	19.15 – 21.00	Muwajjah (Belajar Malam)	Menyesuaikan
23	21.00 – 04.00	Tidur Malam	Kamar

Dari rutinitas kegiatan yang dilaksanakan pada Pesantren Habiburrahman menekankan terbentuknya kepribadian santri. Jadwal padat yang dibuat antara lain sebagai langkah memaksimalkan aktivitas santri di dalam pesantren agar tidak merasa jenuh dan mengefektifkan waktu. Penekanan pada proses pembuatan jadwal Bapak Syahrul menyebutkan pembentukan jadwal rutinitas yang dibuat terdapat nilai-

nilai yang ingin diinternalisasikan oleh pesantren kepada santri, salah satunya adalah nilai-nilai kebaikan untuk mendisiplinkan santri sehingga menghargai waktu yang ada.

Menyikapi era globalisasi saat ini, salah satu dampaknya dengan percepatan waktu yang ada sehingga membuat tidak terasanya pergantian hari dan sebagainya, hal tersebut melatarbelakangi Pesantren Habiburrahman untuk dapat menyesuaikan dengan kepribadian santri. Proses kegiatan dari bangun pagi sampai tidur malam diatur sedemikian rupa benar-benar memberikan pemahaman kepada santri agar dapat menyeimbangkan diri dan dapat mengatur waktu dengan nilai-nilai kebaikan pada era globalisasi. Maraknya pemuda yang tergiur dengan waktu yang ada sehingga mengabaikan kewajiban bahkan mengisinya dengan hal-hal negatif menjadi pendorong Pesantren Habiburrahman untuk dapat membimbing para santri menjadi kader umat yang dapat menggunakan waktunya dengan hal-hal positif terutama dalam menggapai ridho Allah SWT.

Penerapan pendidikan karakter religius pada proses penerapan kegiatan di Pesantren Habiburrahman yakni membiasakan santri menjadi aktif, amanah, disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang telah disusun dengan baik. Ditambah dengan pembelajaran pada materi berupaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga kegiatan yang mendukung lainnya dalam terbentuknya moral dan karakter santri pada nilai religius.

Mata Pelajaran pada Pesantren Habiburrahman

Terdapat beberapa mata pelajaran yang mendukung dalam proses pendidikan dan pengajaran pada Pesantren Habiburrahman. Mata pelajaran tersebut disajikan menyesuaikan perkembangan era yang ada dan memaksimalkan potensi kecerdasan santri dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bapak Syahrul menyebutkan bahwasannya mata pelajaran yang dipilih kaya akan muatan islami dan beberapa mata pelajaran penunjang kemampuan skill peserta didik ketika terjun di masyarakat nantinya. Mata pelajaran tersebut diantaranya:

**TABEL. 2
Daftar Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Bidang
1	Tamrin Lughoh	Kebahasaan
2	Muthola'ah	Kebahasaan
3	Bahasa Indonesia	Kebahasaan
4	Imla	Kabahasaan
5	Reading	Kebahasaan
6	Tauhid	Keagamaan
7	Tajwid	Keagamaan
8	Hadist	Keagamaan
9	Fiqh	Keagamaan
10	Tarikh Islam	Keagamaan
11	Khot	Keagamaan
12	Mahfudzat	Keagamaan
13	Tafsir	Keagamaan
14	Matematika	Umum
15	Berhitung	Umum
16	Fisika	Umum
17	Biologi	Umum
18	Geografi	Umum
19	Sejarah	Umum
20	Muhadhoroh	Keterampilan
21	Pramuka	Keterampilan

Mata pelajaran yang disajikan pada Pesantren Habiburrahman mengandung empat bidang mulai dari kebahasaan, keagamaan, umum dan keterampilan. Menurut Bapak Syahrul dalam bidang kebahasaan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa santri baik dalam penguasaan bahasa Inggris, bahasa Arab dan meningkatkan kualitas dalam berbahasa Indonesia. Pada bidang keagamaan diharapkan santri dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan, menjalankan syariat Islam dengan baik dan memiliki perilaku akhlak karimah. Sedangkan pada bidang umum yaitu santri dapat membuka lebar wawasannya akan ilmu pengetahuan dan mampu menyeimbangkan keilmuan yang ada, sehingga santri siap nantinya terjun di masyarakat dan dapat bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah lainnya. Untuk bidang keterampilan diharapkan santri dapat menguasai keterampilan khas pesantren yang menjadi ciri khas santri ketika nanti terjun ditengah-tengah masyarakat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) menjadi dasar dalam pemberlakuan mata pelajaran yang diajarkan pada Pesantren Habiburrahman. Penting sekali pada era globalisasi saat ini bagi lembaga pendidikan termasuk pesantren dapat menyeimbangkan komponen antara IPTEK dan IMTAQ pada kepribadian peserta didik. Pesantren Habiburrahman telah memahami hal tersebut sehingga pemberlakuan mata pelajaran yang diajarkannya tidak sepenuhnya berbasis pembelajaran agama murni namun dapat mengaitkannya dengan pembelajaran umum. Integrasi yang dilakukan oleh Pesantren Habiburrahman tersebut sebagai bekal *soft skill* dan *hard skill* santri dalam menghadapi tantangan era globalisasi saat ini. Santri didorong menjadi intelektual yang agamis dan global.

Pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran yang ditawarkan oleh Pesantren Habiburrahman mengacu pada pembentukan kepribadian santri yang bukan hanya saja menguasai IPTEK namun dapat menyesuaikan dengan IMTAQ. Nilai religius dirasa penting sekali untuk dapat menyeimbangkan dua unsur tersebut, maka dari itu Pesantren Habiburrahman memaksimalkan diri untuk terbuka pada materi pembelajaran yang bersifat menunjang keterampilan dan pengetahuan bidang umum lainnya.

Pentingnya Pendidikan Karakter Religius

Pernyataan Wuryandani¹⁷ menyebutkan urgensi dari pendidikan karakter sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter terhadap

¹⁷ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021), 21.

peserta didik. Menurutnya nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang mampu menarik peserta didik dalam melakukan kebaikan. Dengan bekal nilai-nilai yang kuat diharapkan peserta didik dapat dengan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya dan membentuk sikap sosial.

Pendidikan karakter solusi pada masa sekarang ini ditengah-tengah ketimpangan antara hasil pendidikan dengan perilaku menyimpang¹⁸. Penyesuaian perilaku sangat diharapkan agar dapat memaksimalkan pokok penting menjaga nilai kebaikan di tengah masyarakat¹⁹. Apa yang terjadi saat ini merupakan implikasi dari perbuatan sebelumnya, maka dari itu untuk dapat menyesuaikan dan meminimalisir dampak global diperlukan langkah yang aktif salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter pada pelajar.

Secara garis besar pendidikan karakter menghendaki nilai-nilai kebaikan dalam kepribadian seseorang agar memunculkan sebuah komponen terpadu sehingga nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dapat terpatri dengan baik pada kepribadian seseorang. Sebagai salah satu solusi pada masa ini, penerapan pendidikan karakter disesuaikan dengan mempertimbangkan komponen yang ada, sasaran implementasinya dan langkah-langkah yang telah disusunnya.

Nilai dapat dipahami sebagai sebuah gagasan yang muncul atas dorongan yang timbul dari kepercayaan diri²⁰. Bahkan nilai menjadi hal yang sangat penting karena berisi historis yang mampu mengubah setiap persepsi seseorang²¹. Maka dari itu setiap orang saling berlomba-lomba

¹⁸ Prasetya and Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*; Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ed. Nur Laily Nusroh (Jakarta: AMZAH, 2015); Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.

²⁰ Kama Abdul Hakam and Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016).

²¹ H Sofyan Sauri, "Pengertian Nilai" (Diakses Melalui file. upi. edu, Pada, 2019).

untuk mendapatkan penilaian yang baik karena keberadaan nilai mampu mengubah setiap paradigma²².

Nilai religius yang dikaitkan dengan karakter dalam pendidikan karakter disini memberikan dampak pada kepribadian peserta didik terutama upaya mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya, sehingga segala perbuatan yang dilakukan merupakan arahan dan perintah dari Tuhan untuk dijalankan di muka bumi ini.

Pandangan dari Hafez²³ mengenai nilai religius yang harus ada dalam kehidupan manusia sebagai berikut:

Religious values can make a person know his identity on this earth. Those who have religious values in their personalities will definitely be committed to spreading the values of goodness because the spirit of religious values is the goodness that is formed in them. On the other hand, people who do not have their religious values will run this life as they please.

Kepribadian yang memiliki nilai religius memang sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan karena nilai religius memiliki dampak penguatan iman dan ketaqwaan²⁴. Dengan menguatkan iman dan taqwa maka akan membentuk kepribadian yang berakhlak²⁵. Dengan adanya akhlak dalam kepribadian seorang muslim maka mendekatkan nilai-nilai kebaikan pada setiap gerakannya dan menguatkan makna Islam sebagai rahmat bagi semesta alam²⁶.

Terdapat ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan pribadi yang memiliki nilai religius serta dapat menguatkan keimanannya untuk memantapkan nilai religius tersebut. Berikut ayat yang dimaksud:

²² Sutarjo Adisusilo, "Pembelajaran Nilai Karakter," *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2012).

²³ Rania Hafez, "Religious Education," in *What Should Schools Teach?*, ed. Alka Sehgal Cuthbert and Alex Standish, 2nd ed., Disciplines, subjects and the pursuit of truth (UCL Press, 2021), 174.

²⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 2, no. 1 (2017): 49–65; Muhammad, Eq, and Suhartini, "Konsep Takhalluq Bi Akhlaqillah Sebagai Proses Dan Hasil Pendidikan Islam"; Akhmad Alim, *Tafsir Pendidikan Islam*, ke-1. (Jakarta: AMP Press, 2014).

²⁵ Fitroh Hayati, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67–74.

²⁶ Shihab, *Yang Hilang*, 60.

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya (QS. An-Nisa: 136)

Dari beberapa literatur tafsir mengenai ayat tersebut, semuanya menyimpulkan pentingnya nilai religius dalam kepribadian seseorang. Salah satunya pada tafsir as-Sa'di karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yang menerangkan pentingnya manusia beriman dan menjalankan perintah yang telah Allah SWT berikan kepada manusia agar manusia dapat hidup di muka bumi ini dengan baik dan segala aktivitasnya penuh pengharapan dari keridhaan Allah SWT.

Untuk dapat memaksimalkan nilai religius pada kepribadian seseorang maka harus dilakukan penginternalisasian dengan penerapan pendidikan karakter religius. Dalam pandangan Asep Abdillah,²⁷ pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan akan sikap dan perilaku kepada makhluk hidup dan Allah SWT, juga rasa persaudaraan antar sesama manusia. Sedangkan menurut Lisa Retnasari,²⁸ bahwasannya pendidikan karakter religius lebih kepada penerapan penguatan dengan pembiasaan nilai-nilai agama sehingga dapat memaksimalkan potensi spritualitas seseorang. Menurut Tafsir,²⁹ pendidikan karakter religius merupakan upaya dalam membentuk kepribadian yang agamis dan berlandaskan nilai-nilai Tuhan.

Pentingnya pendidikan karakter religius pada Pesantren Habiburrahman menjadi dasar dalam pengelolaan dan perencanaan segala program yang dibentuk dengan dilatar belakangi urgensi nilai-nilai religius yang harus diperkokoh pada era globalisasi. Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa serta berahlak merupakan capaian dalam

²⁷ Asep Abdillah and Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.

²⁸ Lisa Retnasari, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah Hidayah, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Solma* 8, no. 1 (2019): 32–38.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Rosdakarya, 2019).

penerapan pendidikan karakter religius pada Pesantren Habiburrahman. Proses internalisasi nilai karakter religius diwujudkan dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan mata pelajaran berbasis agama yang direncanakan dengan baik pada Pesantren Habiburrahman dan dorongan dari masyarakat luas akan pentingnya mencetak generasi yang berkarakter religius di tengah krisis moralitas yang terjadi saat ini.

Dampak dari Era Globalisasi Pada Dunia Pendidikan

Globalisasi tidak melihat batas wilayah sehingga menjangkau kedalam beberapa aspek kehidupan tentunya memiliki dampak tersendiri pada kehidupan saat ini. Sudarsi mengungkapkan peran globalisasi yang terjadi pastilah menimbulkan dampak, baik dampak yang positif maupun yang negatif karena pada hakikatnya secara alamiah hal tersebut pasti terjadi karena perubahan pasti akan memberikan dampak baik itu positif dan negatif.³⁰

Dampak positif dari globalisasi dalam pendidikan menurut pandangan Salim³¹ merubah pola pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pengajaran yang sebelumnya diajarkan secara klasikal mulai bertransformasi kepada pengajaran berbasis teknologi dengan mengandalkan jaringan internet dan website komputer. Disamping itu perubahan corak Pendidikan mulai longgarnya kontrol dari pemerintah dikarenakan tuntutan untuk berkompetisi dan tekanan institusi global yang mempengaruhi dunia politik dan pemangku kebijakan harus bisa berkompromi dalam melakukan perubahan³².

Sedangkan dampak negatif yang timbul pada dunia pendidikan bahwasannya era globalisasi mengancam kemurniaan pendidikan³³.

³⁰ Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi."

³¹ Kalbin Salim et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan," *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Page (2014): 9.

³² Salim et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan"; Choirul Mahfud, "The Paradox of Islamic Education in Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 618–625; Miftahul Ulum, "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan," *Syaikhuna* 11, no. 1 (2020): 105–116.

³³ Salim et al., "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan."

Banyak sekolah yang didirikan dengan latar belakang untuk perbisnisan³⁴. Dunia maya yang terus menyajikan konten-konten negatif dan pengaruh buruk pada kepribadian dan tumbuh kembang anak³⁵. Juga kian mahal biaya pendidikan karena tuntutan pengelolaan dan kelompok, kualitas SDM yang rendah, dan tidak terpenuhinya fasilitas pendidikan³⁶.

Pembentukan karakter juga terdampak pada era globalisasi saat ini, dimana menurunnya akhlak seseorang yang kemelut dengan kesenangan dunia sehingga mengabaikan nilai-nilai agama yang seharusnya perlu diimplementasikan dengan baik³⁷. Sikap keberagaman sudah mulai luntur sehingga menimbulkan konflik-konflik yang remeh temeh akibat hilangnya rasa toleransi dan simpati antar sesama³⁸. Gaya hidup hedonis dan materialistik menaikkan angka korupsi dan kejahatan lainnya akibat berambisi memenuhi gaya hidup yang berlebihan³⁹.

Penerapan pendidikan karakter religius pada Pesantren Habiburrahman meminimalisir dampak negatif globalisasi yang kian mengkhawatirkan. Dampak globalisasi baik dari manajemen, pengajaran dan pembentukan karakter berupaya untuk menghindari dampak buruk yang tidak diinginkan. Proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan pada Pesantren Habiburrahman bertujuan membentuk kepribadian santri menjadi berakhlak karimah dan memiliki pengetahuan umum dan agama yang luas sesuai dengan visi dan misi yang telah di rumuskan. Pesantren Habiburrahman menerapkan sikap kesederhanaan

³⁴ Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah, and Dini Nursafitri, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1208–1218.

³⁵ Nurwita Nurwita et al., "DAMPAK BURUK PEMAKAIAN MEDIA SOSIAL TERHADAP SEMANGAT DAN CAPAIAN BELAJAR SISWA SMP ARRAISIYAH PAMULANG," *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020): 66–76.

³⁶ Mugi Rahayu, "Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79; Lubis and Anggraeni, "Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional"; Yusuf Maimun, Mahdiyah, and Nursafitri, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School."

³⁷ Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*.

³⁸ Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan," *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 (2013).

³⁹ Anggraini and Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja."

dalam hidup dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai religius pada kehidupan keseharian, hal tersebut sesuai dengan visinya “mencetak kader-kader umat yang kaffah menjadi penerus perjuangan Islam yang memiliki kualifikasi bertaqwa, berakhlak karimah, kreatif dan cerdas, mandiri serta bermanfaat bagi umat”.

Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Pesantren

Dengan melihat dampak era globalisasi yang mengubah pola hidup dan pola pikir manusia memang menjadi keharusan yang sangat pentingnya menguatkan pendidikan karakter religius pada kepribadian seseorang terutama bagi para santri di pondok pesantren. Santri sebagai sosok penuntut ilmu yang menempuh pendidikannya di pesantren di bawah pengawasan Kiyai sebagai mursyid dapat menguatkan nilai-nilai spritual dan sikap religius para santri⁴⁰. Penguatan nilai tersebut dilakukan agar santri benar-benar terwujud memiliki kepribadian yang menyatu dengan nilai-nilai ajaran Tuhan.

Penting sekali bagi pesantren saat ini dalam menguatkan implementasi pendidikan karakter religius karena pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam⁴¹. Disamping itu menurut Abuddin Nata⁴² pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam perlu dapat memberikan solusi yang bermanfaat dalam menanggulangi krisis moral dan akhlak dampak dari globalisasi yang terjadi. Capaian pengkaderasian umat yang dibentuk oleh pondok pesantren harus benar-benar menjadi pribadi yang menguatkan nilai-nilai religius di tengah-tengah masyarakat nantinya⁴³. Bukan digambarkan lulusan pondok pesantren harus menjadi ustadz dalam bidang keagamaan semua, namun dapat menjadi lulusan yang intelek dengan apapun profesinya nanti mampu menginternalisasikan,

⁴⁰ Muhammad Nasruddin et al., “Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 2021): 69–84.

⁴¹ Syaiful Bahri, “Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong,” *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 1, no. 2 (2018): 107–121.

⁴² Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, 2020.

⁴³ B. Marjani Alwi, “Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219.

mengimplementasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan cerminan sikap, perkataan dan karakter⁴⁴.

Pendidikan karakter religius yang telah diimplementasikan oleh Pesantren Habiburrahman mendorong dalam terbentuknya karakter religius yang terpatri dalam kepribadian santri. Menurut Budimasnyah⁴⁵ karakter harus terpatri dalam diri dan mengakar kuat seterusnya. Karakter seseorang mencerminkan kepribadian seseorang, dan dengan menerapkan karakter melalui penerapan *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *desiring the good* (mencintai kebaikan), dan *doing the good* (melakukan kebaikan) menimbulkan suasana moral yang baik⁴⁶. Dan hal tersebut yang sedang dilakukan oleh Pesantren Habiburrahman dalam membentuk suasana pendidikan yang baik dan mendukung pada proses pembentukan karakter santri.

D. Penutup

Proses implementasi pendidikan karakter religius pada Pesantren Habiburrahman dilakukan dengan proses perencanaan visi, misi, tujuan, mata pelajaran dan kegiatan keseharian pada pesantren. Pesantren Habiburrahman menyadari dampak era globalisasi yang dapat mengubah perilaku dan cara berpikir santri, oleh karenanya penguatan pendidikan karakter religius yang dapat membentuk kepribadian santri yang syarat dengan nilai-nilai religius dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan karakter religious disiapkan oleh Pesantren Habiburrahman dalam melihat peluang dan tantangan era globalisasi yang dikemas dengan pola pembiasaan yang aktif sehingga dapat membentuk karakter religius pada pribadi santri. Tidak lupa pencapaian tujuan membentuk santri yang menguasai IPTEK dibarengi dengan IMTAQ menjadi tujuan penting dan telah berupaya dengan mensinergikan komponen mata pelajaran umum, agama, keterampilan dan kebahasaan, dengan harapan santri menjadi pribadi yang religius namun tidak gagap

⁴⁴ Prasetya and Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*.

⁴⁵ Dasim Budimansyah, *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter* (Bandung: Widya Aksara Press, 2012), 15.

⁴⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 58.

akan perkembangan zaman yang terjadi. Penelitian lanjutan terutama pengaruhnya pada santri dan alumni yang telah merasakan pendidikan pesantren itu bisa ditindaklanjuti untuk melengkapi keterbatasan penelitian yang sebatas pada proses implementasi pendidikannya saja.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Asep, and Isop Syafe'i. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.
- Adisusilo, Sutarjo. "Pembelajaran Nilai Karakter." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2012).
- Alim, Akhmad. *Tafsir Pendidikan Islam*. Ke-1. Jakarta: AMP Press, 2014.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2016): 205–219.
- Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gadiah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–140.
- Astuti, Sri Andi. "Pesantren Dan Globalisasi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4, no. 3 (2017): 16–35.
- Awaru, A Octamaya Tenri. "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial 2* (2017): 221–230.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.
- Bahri, Syaiful. "Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong." *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora* 1, no. 2 (2018): 107–121.
- Budimansyah, Dasim. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press, 2012.
- Cahyono, Heri. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius." *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 230–240.
- Faridah, Ika Fatmawati. "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1 (2013).
- Fauroni, Lukman, M. Rusydi, Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, and Nur Mukhlis Zakaria. "Pengembangan Wawasan Islam Kebangsaan Mahasiswa Melalui Konseling Sebaya Di Masjid Kampus." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 2 (December 2019): 105–116.
- H., Ahmad Nadjib, Muh. Jamaluddin, Hilman Haroen, Taufik Nugroho, and Paiman Paiman. "Penanaman Nilai-Nilai Kemasyarakatan Di Pesantren Modern." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 17–32.

- Habibah, Syarifah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–87.
- Hafez, Rania. "Religious Education." In *What Should Schools Teach?*, edited by Alka Sehgal Cuthbert and Alex Standish, 174–188. 2nd ed. Disciplines, subjects and the pursuit of truth. UCL Press, 2021.
- Hakam, Kama Abdul, and Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hayati, Fitroh. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67–74.
- Hendarman. *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hendrian, Dedi. "KPAI: 202 Anak Tawuran Dalam Dua Tahun." *Kpai.Go.Id*. Last modified 2018. Accessed September 28, 2021. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>.
- Hukmana, Siti Yona. "Angka Kriminalitas Naik Pada Awal 2021." *Medcom.Id*. Jakarta, 2021.
- Jamaluddin, Muhammad. "Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi." *Karsa* Vol. 20 No (2012).
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Mizan, 2019.
- Lubis, Zulkifli, and Dewi Anggraeni. "Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 15, no. 1 (January 31, 2019): 133–153.
- Mahfud, Choirul. "The Paradox of Islamic Education in Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 618–625.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 2, no. 1 (2017): 49–65.
- Mansyur, Masykur H. "Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 2 (2018).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Mita, Silfiyasari, and Ashif Az Zhafi. "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 127–135.
- Muhammad, Giantomi, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. "Konsep Takhalluq Bi Akhlaqillah Sebagai Proses Dan Hasil Pendidikan Islam" 7, no. 1 (2021): 1–11.
- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, et al. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10, no. 1 (2020): 59–70.
- Nasruddin, Muhammad, Hilman Harun, Ahmad Salim, and Ahmad Dimiyati. "Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik

- Pada Pondok Pesantren.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 2021): 69–84.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Di Era Milenial*, 2020.
- Nurwita, Nurwita, Fahmi Susanti, Dewi Nari Ratih Permada, and Bulan Oktrima. “Dampak Buruk Pemakaian Media Sosial Terhadap Semangat Dan Capaian Belajar Siswa Smp Arraisiyah Pamulang.” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (2020): 66–76.
- Pertiwi, Suryani Wandari Putri. “Kemensos: 3150 Desa Di Indonesia Rawan Konflik Sosial.” *Mediaindonesia.Com*. Last modified 2020. Accessed September 28, 2021. <https://mediaindonesia.com/humaniora/365709/kemensos-3150-desa-di-indonesia-rawan-konflik-sosial>.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Rahayu, Mugi. “Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2015): 62–79.
- Retnasari, Lisa, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah Hidayah. “Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius.” *Jurnal Solma* 8, no. 1 (2019): 32–38.
- Salim, Kalbin, Mira Puspa Sari, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, and STAI Abdurahman Kepulauan Riau. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan.” *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Page (2014): 1–11.
- Sauri, H Sofyan. “Pengertian Nilai.” Diakses Melalui file. upi. edu, Pada, 2019.
- Shihab, Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hari, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Ke-13. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya, 2019.
- Ulum, Miftahul. “Kebijakan Standar Nasional Pendidikan.” *Syaikhuna* 11, no. 1 (2020): 105–116.
- Yusuf Maimun, Muhammad, Alifah Mahdiyah, and Dini Nursafitri. “Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1208–1218.